

Peningkatan Produktifitas Usaha Peternakan Kambing melalui Perbaikan Manajemen Usaha

Simon Siamsa^{1*}, Caecilia Henny Setya Wati², Abdul Rizal³, Apolinaris Sapuk Awotkay⁴, Romualdus Turu Putra Maro Djanggo⁵, Suwarjono⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Corresponding Author: simonsiamsa@unmus.ac.id

Info Artikel Diterima: 01/08/2023 Direvisi: 09/08/2023 Disetujui: 16/08/2023

Abstract. *The majority of goat livestock businesses are managed by the transmigration community as a side business. The impact that occurs is that the management of the business that is being carried out is not optimal both institutionally, marketing and housing. This of course will affect production and business productivity. Goat livestock business managed by breeders is still small-scale and inbreeding occurs. On the other hand, the marketing process carried out only relied on personal communication within the scope of the village itself. The approach to the activities carried out is direct counseling to breeders as well as providing goat seeds and cage rehabilitation.*

Keywords: *Improvement, Productivity, Goat Livestock, Management*

Abstrak. Usaha ternak kambing mayoritas diusahakan oleh masyarakat transmigrasi sebagai usaha sampingan. Dampak yang terjadi yaitu manajemen usaha yang dijalankan belum optimal baik secara kelembagaan, pemasaran maupun perkandangan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada produksi dan produktivitas usaha. Usaha ternak kambing yang diusahakan oleh peternak masih berskala kecil dan terjadi inbreeding. Disisi lain proses pemasaran yang dilakukan hanya mengandalkan komunikasi personal dalam lingkup kampung itu sendiri. Pendekatan kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan langsung kepada peternak serta pemberian bibit kambing dan rehabilitasi kandang.

Kata Kunci: Peningkatan, Produktivitas, Ternak Kambing, Manajemen

How to Cite: Siamsa, S., Wati, C. H. S., Rizal, A., Awotkay, A. S., Djanggo, R. T. P. M., & Suwarjono, S. (2023). Peningkatan Produktifitas Usaha Peternakan Kambing melalui Perbaikan Manajemen Usaha. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 209-213. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3082>



Copyright (c) 2023 Simon Siamsa, Caecilia Henny Setya Wati, Abdul Rizal, Apolinaris Sapuk Awotkay, Romualdus Turu Putra Maro Djanggo, Suwarjono. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kampung Muram Sari merupakan salah satu kampung yang menjadi basis pengembangan usaha ternak kambing (Rizal et al., 2022). Upaya pengembangan ternak kambing di wilayah ini selain didukung oleh pemerintah kampung yang bekerjasama dengan pihak Universitas Musamus tahun 2022 dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat juga didukung dengan ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) yaitu ketersediaan lahan dan pakan ternak serta Sumber Daya Manusia (SDM) seperti banyaknya petani dan peternak.

Usaha ternak kambing mayoritas diusahakan oleh masyarakat transmigrasi sebagai usaha sampingan, sehingga manajemen usaha yang diterapkan belum optimal baik secara kelembagaan maupun manajemen pemasaran (Soetriono et al., 2020; Nurhasanah et al., 2020; Setyaningrum et al., 2020). Hal ini tentunya akan berdampak pada produksi dan produktivitas usaha (Bain et al., 2021; Achmad Selamat Aku, et al., 2022; Posumah et al., 2021).

Selain itu, usaha ternak kambing yang dijalankan oleh peternak masih berskala kecil dan proses pemasaran yang dilakukan hanya mengandalkan komunikasi personal dalam lingkup kampung itu sendiri (Talakua et al., 2022; Mulyanto dan Garside, 2022). Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peternak terhadap manajemen kelembagaan dan manajemen pemasaran yang belum optimal (Woki Bilyaro, 2017).

Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan untuk menyelesaikan persoalan mitra di Kampung Muram Sari adalah dengan metode penyuluhan. Dimana metode ini dilakukan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan baik manajemen kelembagaan, manajemen pemasaran maupun pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung usaha.

Pendekatan kegiatan fisik dilakukan melalui pendampingan dengan cara pendekatan kekeluargaan dan solidaritas. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pengadaan bibit ternak kambing, pendampingan pembentukan kelompok dan pendampingan pemasaran, serta rehabilitas kandang ternak kambing.

Hasil dan Pembahasan

Kampung Muram Sari merupakan basis pengembangan ternak kambing di Distrik Semangga Kabupaten Merauke. Tingginya produksi dan produktivitas usaha ternak kambing belum sepenuhnya berorientasi agribisnis. Hal ini dapat dilihat dengan kandang yang digunakan belum layak ditambah lagi dengan pejantan yang digunakan berasal dari kandang itu sendiri sehingga terjadi imbreeding. Melalui kegiatan pengabdian ini maka dapat mendorong peternak untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usaha dengan berorientasi agribisnis melalui pemberian kambing jantan dan rehabilitas kandang kambing.

A. Sosialisai Awal Kegiatan

Sosialisasi tim pengabdian dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dengan masyarakat door to door serta bertemu dengan kepala kampung dibalai kampung bersama masyarakat guna memberikan gambaran mengenai tujuan dan rencana kegiatan pengabdian. Kepala kampung memfasilitasi pelaksanaan kegiatan serta memberikan dukungan moril terhadap pelaksanaan pengabdian sedangkan masyarakat merasa senang karena dapat dibantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Disisi lain, kepala kampung meminta kepada tim agar kegiatan seperti ini terus menerus dilaksanakan demi membantu masyarakat yang notabe membutuhkan sentuhan dari akademisi Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Program Pengabdian Dengan Masyarakat



Gambar 2. Penyuluhan di Balai Kampung Bersama Kepala Kampung dan Masyarakat

B. Pendampingan Peternak

Pendampingan terhadap peternak dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dimana setiap masalah yang dihadapi oleh peternak langsung disampaikan kepada tim baik secara langsung maupun melalui telpon. Informasi yang diperoleh dari peternak langsung ditindak lanjuti oleh tim. Salah satu bentuk tindak lanjut adalah memastikan kondisi perkandangan serta merehabilitasi kandang lama.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Kepada Peternak

Masalah yang disampaikan oleh peternak yaitu kandang yang digunakan sudah tidak layak pakai dimana jumlah kambing berkisar 20 ekor sedangkan ukuran kandang yang digunakan 3x4 m². Solusi yang diberikan adalah rehabilitasi kandang.



Gambar 4. Rehabilitasi Kandang

Rehabilitas kandang dapat membantu peternak meningkatkan produktivitas usaha serta menghindari ternak dari serangan hewan liar dan penyakit. Selama ini anak kambing yang dilahirkan biasanya dilepas dipekarangan rumah karena didalam kandang yang sempit tidak memenuhi kapasitas.



Gambar 5. Pemberian Ternak Kambing Bersama Kepala Kampung

Usaha ternak kambing merupakan jenis aktivitas usaha yang menguntungkan dan menggembirakan. Usaha ini jelas menghasilkan tanpa banyak spekulasi dan tidak rumit. Manfaat memelihara kambing yaitu selain untuk budidaya, juga dapat dijadikan sebagai bahan makanan yang mengandung nilai gizi yang tinggi. Namun kenyataannya, usaha yang dikembangkan oleh peternak tidak sesuai dengan kondisi lapangan sehingga dibutuhkan terobosan baru termasuk dengan pemberian bibit jantan. Pemberian kambing jantan kepada peternak langsung didampingi oleh kepala kampung guna memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Rehabilitas kandang kambing dan pemberian bibit jantan kambing merupakan solusi untuk menyelesaikan masalah manajemen usaha yang dihadapi oleh peternak. Selain menambah wawasan peternak juga dapat membantu meningkatkan ekonomi peternak. Terdapat tindak lanjut dalam kegiatan ini yaitu akan dilakukan pendampingan dengan membantu peternak dalam memasarkan ternak baik secara manual maupun secara online.

Daftar Pustaka

- Achmad Selamat Aku, Harapin Hafid, Muh Rusdin, Yamin Yaddi, L. O. M. M. (2022). *Sistem Pemeliharaan Dan Pertambahan Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Muna, Indonesia*. 6, 19–24.
- Bain, A., Kurniawan, W., Has, H., Malesi, L., Syamsuddin, S., Aka, R., Isnaeni, P. D., Nurhayu, N., & Daoed, D. M. (2021). Optimalisasi Usaha Peternakan Kambing Melalui Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Kambing di Kota Kendari. *Media Kontak Tani Ternak*, 3(1), 21.
- Mulyanto, M., & Garside, A. K. (2022). Peningkatan Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Tulungagung. 20–28.

- Nurhasanah, E., Hamda, N., Erda, F., Ekonomi, P., & Pamulang, U. (2020). *Analisis Pendapatan Beternak Kambing Pada Berbagai Skala Kepemilikan di Desa Margorejo*. 5(1), 1–7.
- Posumah, C., Wantasen, E., Manese, M. A. V, & Kalangi, L. S. (2021). Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Zootec*, 41(1), 265.
- Rizal, A., Laiyan, D., Mekiuw, Y., & ... (2022). Kampung Muram Sari sebagai Basis Pengembangan Ternak Kambing di Kabupaten Merauke. *Prima Abdika ...*, 5636(4), 327–331.
- Setyaningrum, F., Ferichani, M., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2020). *Usaha Ternak Kambing PE (Peranakan Etawa) di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*. 8(1), 1–7.
- Soetriono, S., Hapsari, T. D., & Muhlis, A. (2020). Pemodelan usaha ternak Kambing Senduro menuju penguatan kelembagaan korporasi di Kabupaten Lumajang. *Livestock and Animal Research*, 18(3), 229.
- Talakua, E. W., Kakisina, L. O., & Timisela, N. R. (2022). Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis Swot. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(1), 59.
- Woki Bilyaro, D. L. (2017). Potensi Pengembangan Ternak Kambing Di Kabupaten Lampung Utara. *The New Oxford Shakespeare: Critical Reference Edition, Vol. 1*, 294–310.